

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Penyakit hipertensi merupakan masalah yang banyak dialami oleh seluruh dunia (Sri Wahyuni et al., 2022). Menurut Data World Health Organization WHO Tahun (2023) menjelaskan prevelensi global hipertensi saat ini di perkirakan sekitar 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun diseluruh dunia menderita Hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah.

Sedangkan menurut Data hasil RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2018 di Jawa Tengah dilaporkan prevalensi hipertensi sebesar 41.686 jiwa, sedangkan di kabupaten Grobogan angka kejadian hipertensi sebesar 1.471 jiwa (Riskesdas, 2018). Hipertensi paling banyak terjadi pada usia 31-44 (31,6%), usia 45-54 tahun (45,3%), dan usia 55-64 tahun (55,2%). Dari total prevalensi hipertensi sebesar 36,8%, terdapat 8,8% yang sudah didiagnosis menderita hipertensi. Namun, dari jumlah tersebut, 13,3% tidak memakai obat, sedangkan 32,3% tidak meminum obat secara teratur.

Prevalensi Hipertensi berdasarkan Diagnosis Dokter dan Hasil Pengukuran pada Penduduk Umur  $\geq 18$  Tahun Menurut SKI 2023 di Provinsi Jawa Tengah sekitar 78.222 jiwa, sedangkan prevalensi di Indonesia terdapat 566.883 jiwa (BPS, 2018). Di Indonesia, menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dan studi kohor penyakit tidak menular (PTM) 2011-2021, hipertensi merupakan faktor risiko tertinggi penyebab kematian keempat dengan persentase 10,2% (Kemenkes RI, 2024). Sedangkan angka kematian di

Indonesia setiap tahunnya terjadi 175.000 kematian akibat hipertensi (Lubis et al., 2024). Dan hipertensi menyebabkan setidaknya 45% dari kematian yang terjadi karena penyakit jantung dan 51% dari kematian karena stroke. Kematian akibat penyakit kardiovaskuler, terutama penyakit jantung koroner dan stroke, diprediksi akan terus meningkat hingga mencapai 23,3 juta pada tahun 2030 (Wiranto et al., 2023).

Lanjut usia merujuk pada seseorang yang sudah berusia 60 tahun ke atas. Semakin bertambah usia, maka fungsi fisiologis tubuh bisa berkurang karena proses penuaan atau degeneratif. Proses ini bisa menyebabkan daya tahan tubuh menurun, sehingga orang lanjut usia lebih rentan terhadap berbagai jenis penyakit, baik yang menular maupun tidak menular. Kesehatan fisik, sosial, dan mental yang baik sangat berpengaruh pada kualitas hidup seseorang. Oleh karena itu, kadar asam urat dan tekanan darah tinggi pada lansia perlu diperhatikan secara berkala. Gaya hidup yang tidak sehat bisa memengaruhi kondisi kesehatan lansia secara negatif. Kenaikan kadar asam urat dan tekanan darah yang tinggi bisa menyebabkan masalah serius, bahkan sampai berakibat fatal jika tidak segera ditangani. Oleh karena itu, dengan adanya pelayanan kesehatan yang bersifat promotif dan preventif, maka kualitas kesehatan lansia bisa meningkat, serta tingkat penyakit dan kematian di kalangan lansia bisa berkurang. Selain itu, secara umum lansia cenderung memiliki pola makan yang tidak seimbang dan kurang memperhatikan kesehatannya. (Syawali & Ciptono, 2022).

Salah satu faktor yang bisa menyebabkan tekanan darah tinggi adalah peningkatan kadar asam urat dalam tubuh. Jika kadar asam urat terlalu tinggi, hal itu bisa menjadi risiko bagi kejadian hipertensi (Ningsih & Riani, 2021). Menurut (Mansur et al., 2015). Peningkatan asam urat pada orang dengan hipertensi bisa menyebabkan obesitas, penyakit ginjal, dan masalah kardiovaskular. Lebih dari 70% orang yang menderita hiperurisemia juga mengalami obesitas, lebih dari 50% mengidap hipertensi, dan 10 hingga 25% mereka meninggal karena penyakit ginjal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novita Dewi, dari 25 sampel yang diteliti, terlihat bahwa sebagian besar responden mengalami hiperurisemia, dan sebagian besar juga mengalami hipertensi (Dewi, 2019). Selain itu, ada penelitian eksperimen yang dilakukan dengan menginduksi hiperurisemia pada tikus, yang akhirnya menyebabkan terjadinya hipertensi. Hal ini terjadi melalui dua mekanisme. Mekanisme pertama adalah asam urat yang memicu kontraksi pembuluh darah dengan cara mengaktifkan sistem renin-angiotensin dan mengurangi kadar oksida nitrat. Mekanisme kedua adalah hiperurisemia yang menyebabkan penyakit pada pembuluh darah kecil di ginjal secara bertahap, yang berdampak pada pertumbuhan berlebihan dari sel otot polos pada pembuluh darah. (Johnson et al., 2005). Penurunan kadar asam urat juga bisa mempengaruhi ginjal melalui mekanisme yang meningkat produksi renin dan menyebabkan kerusakan pada pembuluh darah (Feig et al., 2008).

Berdasarkan penelitian yang sudah dijelaskan diatas, peneliti lain juga melakukan penelitian dan ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan

oleh Fajar Husen and Nuniek Ina Ratnaningsih, kepada 30 sampel, penelitian dihasilkan bahwa 90% level asam urat diatas 6.0 mg/dl. Serta level glukosa dalam darah 66.67% diatas 140 mg/dl. (Husen & Ratnaningtyas, 2023). Kemudian peneliti lain juga melakukan penelitian yang dilakukan oleh Furi Oktafiyani L and Agustina Rahmawati, kepada 96 sampel, penelitian dihasilkan bahwa diperoleh responden yang mengalami hiperurisemia sebanyak 53 lansia dan yang mengalami hipertensi sebanyak 70 lansia (Lumula, 2018). Helmina Robiyatul Umami berpendapat juga bahwa 52 sampel, didapatkan 26 orang pada penderita hipertensi terdapat peningkatan 100% kadar asam urat dalam darah, sedangkan pada 26 orang yang bukan penderita hipertensi ditemukan 2 orang dengan hiperurisemia (7,7%) dan 24 orang dengan kadar asam urat dalam batas normal (92,3%) (Helmina, 2015). Menurut Vina Sulistiawati, dan 46 sampel yang dianalisis, terdapat 19 orang (82,6%) yang mengalami hiperurisemia dan hipertensi, 8 orang (34,8%) yang mengalami hiperurisemia tetapi tidak hipertensi, 4 orang (17,4%) yang tidak mengalami hiperurisemia tetapi mengalami hipertensi, serta 15 orang (65,2%) yang tidak mengalami kedua kondisi tersebut (Sulistiawati, 2021).

Berdasarkan survei yang diperoleh data Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan tahun 2024, terdapat tiga puskesmas yang memiliki data penderita hipertensi tertinggi. Diurutan pertama ada puskesmas purwodadi 1 terdapat pasien hipertensi dengan populasi berjumlah 25.814 jiwa, dan urutan kedua puskesmas grobogan terdapat pasien hipertensi dengan populasi berjumlah

24.850 jiwa, yang ketiga ada puskesmas toroh 1 terdapat pasien hipertensi dengan populasi berjumlah 24.699 jiwa.

Berdasarkan survei yang diperoleh data Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan tahun 2024, terdapat tiga puskesmas yang memiliki data penderita hipertensi tertinggi. Diurutan pertama ada puskesmas purwodadi 1 terdapat pasien hipertensi dengan populasi berjumlah 25.814 jiwa, dan urutan kedua puskesmas grobogan terdapat pasien hipertensi dengan populasi berjumlah 24.850 jiwa, yang ketiga ada puskesmas toroh 1 terdapat pasien hipertensi dengan populasi berjumlah 24.699 jiwa.

**Tabel 1.1 Data Kasus Hipertensi Dinkes Kabupaten Grobogan 2024**

| <b>No.</b> | <b>Puskesmas</b> | <b>Kasus</b> | <b>No.</b> | <b>Puskesmas</b> | <b>Kasus</b> |
|------------|------------------|--------------|------------|------------------|--------------|
| 1.         | Purwodadi 1      | 25.814       | 16.        | Wirosari 1       | 15.147       |
| 2.         | Grobogan         | 24.850       | 17.        | Godong 1         | 14.382       |
| 3.         | Toroh 1          | 24.699       | 18.        | Wirosari 2       | 14.149       |
| 4.         | Klambu           | 24.266       | 19.        | Karangjati       | 13.798       |
| 5.         | Ngaringan        | 22.011       | 20.        | Karangrayung 2   | 13.725       |
| 6.         | Tawangharjo      | 18.372       | 21.        | Tanggungharjo    | 13.246       |
| 7.         | Karangrayung 1   | 18.352       | 22.        | Penawangan 2     | 12.963       |
| 8.         | Pulokulon 2      | 18.286       | 23.        | Godong 2         | 12.789       |
| 9.         | Purwodadi 2      | 18.215       | 24.        | Toroh 2          | 12.717       |
| 10.        | Tegowanu         | 17.775       | 25.        | Gabus 2          | 12.128       |
| 11.        | Pulokukon 1      | 17.554       | 26.        | Gabus 1          | 11.567       |
| 12.        | Gubug 1          | 17.225       | 27.        | Kradenan 1       | 11.003       |
| 13.        | Geyer 1          | 16.415       | 28.        | Penawangan 1     | 9.687        |
| 14.        | Brati            | 15.972       | 29.        | Gubug 2          | 8.912        |
| 15.        | Kradenan 2       | 15.282       | 30.        | Geyer 2          | 7.104        |

Berdasarkan pengambilan data oleh peneliti di wilayah UPTD Puskesmas Grobogan ditemukan kasus dari mulai tahun 2023 sampai oktober 2024 telah terjadi 6 kasus kematian akibat hipertensi, dari 6 kasus kematian

yang telah diakibatkan hipertensi 94%. Hipertensi di wilayah Puskesmas Grobogan ditahun 2023 terdapat 1,571 (6,32%) penduduk, tahun 2024 terdapat 24,850 (69,55%) dari total penduduk di wilayah UPTD Puskesmas Grobogan, setiap tahunnya terus meningkat, sehingga semakin banyak orang yang berisiko mengalami penyakit hipertensi.

Studi pendahuluan ini dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 Februari 2025 di wilayah kerja Puskesmas Grobogan. Desa tanggungharjo terdapat 1.882 jiwa penderita hipertensi. Studi pendahuluan ini dilaksanakan di desa tanggungharjo, dari pemeriksaan tekanan darah tinggi selama pelaksanaan program posyandu integritas layanan primer (ILP). 16 responden yang menderita Hipertensi ditemukan melalui penelitian tersebut, dengan 11 di antaranya menderita asam urat.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti apakah kadar asam urat memiliki pengaruh terhadap hipertensi pada lansia?

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang, dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu: Apakah ada pengaruh kadar asam urat terhadap hipertensi pada lanjut usia?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum :**

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kadar asam urat dengan hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Grobogan Desa Tanggungharjo.

## 2. Tujuan Khusus :

- a. Untuk mengidentifikasi tingkat Kadar Asam Urat pada lanjut usia di wilayah kerja puskesmas grobogan
- b. Untuk mengidentifikasi kondisi Hipertensi pada lanjut usia.
- c. Untuk menganalisis pengaruh Kadar Asam Urat dengan Hipertensi.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu metode intervensi keperawatan komplementer yang dapat memperluas pemahaman dan pengalaman mengenai dampak kadar asam urat terhadap hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Grobogan Desa Tanggunharjo.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih tentang dampak kadar asam urat terhadap hipertensi pada lansia.

#### b. Bagi instansi kesehatan

Menambah informasi mengenai dampak kadar asam urat terhadap hipertensi pada lansia.

#### c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada Masyarakat mengenai hubungan antara kadar asam urat dan hipertensi pada lansia.

d. Manfaat bagi puskesmas

peneliti ini diharapkan menjadi pedoman bagi tenaga kesehatan dalam menerapkan terapi non farmakologis yang dapat membantu menurunkan kadar asam urat pada lansia yang menderita hipertensi.

e. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan, informasi, dan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai terapi non farmakologis dalam penanganan kadar asam urat dengan hipertensi.

## E. Sistematika Penulisan

Bagan ini merupakan bagan yang menjelaskan system penyusunan skripsi. Secara umum sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

**Tabel 1.2** Sistematika penulisan Skripsi.

| <b>BAB</b>     | <b>Konsep Pengambilan Data</b>                                                                                                                                                                                                                            |
|----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>BAB I</b>   | <b>Pendahuluan</b> , berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan peneliti, sistematika penulisan dan penelitian terkait.                                                                                                                     |
| <b>BAB II</b>  | <b>Tinjauan Pustaka</b> , berisi tentang dan desain penelitian, teori yang digunakan untuk penelitian serta menggambarkan dalam teori penelitian.                                                                                                         |
| <b>BAB III</b> | <b>Metodologi Penelitian</b> , berisi tentang konsep metodologi mulai dari jenis, desain dan rancangan penelitian, populasi, sampel, definisi operasional, instrumen penelitian, uji instrumen penelitian, dan analisa data serta etika dalam penelitian. |
| <b>BAB IV</b>  | <b>Hasil Penelitian</b> , berisi tentang hasil penelitian termasuk hasil analisa data penelitian (hasil uji statistik).                                                                                                                                   |
| <b>BAB V</b>   | <b>Pembahasan</b> , berisi tentang pembahasan hasil dan keterbatasan penelitian.                                                                                                                                                                          |
| <b>BAB VI</b>  | <b>Penutup</b> , berisi tentang simpulan dan saran yang dapat peneliti berikan dan hasil penelitian.                                                                                                                                                      |

## F. Penelitian Terkait

Penelitian serupa yang pernah dilakukan oleh peneliti, antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Milenia Syawali dan Freddy Ciptono (2022) dengan judul “*HUBUNGAN KADAR ASAM URAT DENGAN HIPERTENSI PADA LANJUT USIA Di PUSKESMAS SUKANAGALIH KECAMATAN PACET KABUPATEN CIANJUR*”, desain peneliti yang di gunakan adalah analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel dalam penelitian adalah 140 responden, dengan metode pengambilan sampel menggunakan consecutive sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa rekam medis pasien lansia yang berkunjung ke puskesmas sukanagalih untuk pemeriksaan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 103 subyek dengan kadar asam urat normal, terdapat 35 (34,0%) subyek yang menderita hipertensi, sedangkan dari 37 subyek dengan kadar asam urat tinggi, terdapat kesimpulan peneliti tersebut adalah terdapat hubungan antara kadar asam urat dengan hipertensi pada lansia di puskesmas sukanagalih cianjur.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah dalam desain penelitian yang digunakan, yaitu case control dengan pendekatan retrospektif, serta perbedaan dalam waktu dan tempat penelitian yang berbeda.

2. Peneliti oleh Furi Oktafiani Lumula (2018) dengan judul “*HUBUNGAN KADAR ASAM URAT DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA UNIT ABIYOSO PAKEM*”

*SLEMAN*”, menggunakan desain penelitian *non eksperimen* dengan metode deskriptif korelasi dan pendekatan *cross-sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 96 responden, dengan metode pengambilan sampel *purposive sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan cara mengukur tekanan darah dan kadar asam urat, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif presentase dan uji korelai *chi square*. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa ada 53 lansia yang mengalami hiperurisemia dan 70 lansia yang mengalami hipertensi. Tingkat hubungan antara kadar asam urat dan hipertensi berada dalam kategori rendah yaitu sebanyak 0,287. Dengan hasil uji *chi square* menunjukkan nilai *p value* 0,003 yang lebih kecil dari (0,05). Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu desain penelitian yang digunakan adalah case control dengan pendekatan retrospektif serta waktu dan tempat yang berbeda.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Novita Dewi (2019) dengan judul “*HUBUNGAN KADAR ASAM URAT DENGAN TEKANAN DARAH PADA LANSIA DI POSYANDU GUYUB RUKUN KELURAHAN PENANGGUNGAN MALAM*”. Peneliti menggunakan desain analitik korelatif dengan pendekatan crossectional. Jumlah sampel yang digunakan adalah 25 orang responden, dengan metode pengambilan sampel *purposive sampling*. Pengambilan data menggunakan pemeriksaan asam urat dan tekanan darah kemudian dianalisis memakai SPSS uji *chi square* dengan hasil ( $p=0,034$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua responden mengalami hiperurisemia dan hampir semua mengalami

hipertensi. Terdapat hubungan yang signifikan antara kadar asam urat dengan tekanan darah pada ibu dan lansia di posyandu guyub rukun penanggungan malang. Perbedaan dengan penelitian ini adalah desain case control dengan pendekatan retrospektif, serta waktu dan tempat penelitian yang berbeda.